

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SEGI EMPAT MELALUI PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE *TWO STAY TWO STRAY***

(PTK Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Sawit Boyolali)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



CANDRA SAKTI NURWACHID WIDAGDO

A 410 060 151

**PROGDI MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya dipahami sebagai proses untuk membantu manusia dalam menemukan dan mengembangkan potensi dirinya. Tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Keaktifan siswa dan prestasi belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka prestasi belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan keaktifan siswa yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki keaktifan yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan di sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus

dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Prestasi dan keaktifan belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan prestasi belajar maka dibutuhkan keaktifan belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Menurut guru matematika SMP Negeri 2 Sawit, pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Sawit juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang dan 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas. Hal ini menggambarkan efektifitas dan keaktifan belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Dalam proses belajar mengajar guru matematika seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar matematika dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, serta mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Lingkungan sekitar siswa juga menjadi penyebab rendahnya prestasi dan keaktifan belajar siswa. Orang tua tidak peduli dengan perkembangan belajar anak – anak mereka. Hal itu dibuktikan ketika penerimaan rapor, orang tua siswa banyak yang tidak hadir untuk mengambil rapor.

Menurut sebagian besar siswa SMP N 2 Sawit, mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika khususnya materi segiempat merupakan materi yang sulit, tidak menarik serta membuat pusing. Anggapan seperti itu membuat materi segiempat tidak bisa diterima dengan baik oleh para siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Diperlukan formula khusus untuk memecahkan masalah tersebut

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa dan mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, maka dikembangkan model pembelajaran TS-TS. Pendekatan pembelajaran two stay two stray (TS-TS) adalah Pendekatan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain. Pembelajaran ini melibatkan seluruh pihak baik guru maupun siswanya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan :

1. Apakah dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Spray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Spray* yang dilakukan oleh guru matematika. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan peningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Keaktifan siswa dapat diamati dari beberapa indikator, antara lain :
 - a) kemampuan siswa mengemukakan pendapat, b) mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, c) melatih diri dalam memecahkan soal.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya untuk upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe

Two Stay Two Stray. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya keaktifan dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.
- d. Bagi perpustakaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.